

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pesantren atau yang biasa dikenal dengan sebutan pondok sebenarnya memiliki makna yang sama, hanya saja yang membedakan adalah kata pondok itu berasal dari bahasa arab yang berarti tempat penginapan atau asrama, sedangkan pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan yang bersifat tradisional dan berbasis keislaman dengan memfokuskan kepada moral keagamaan sebagai tuntunan dalam berperilaku.<sup>1</sup>

Setiap pondok pesantren selalu memiliki visi dan misi tersendiri. Visi dan misi tersebut dijadikan sebagai tolak ukur atas tercapainya sebuah pendidikan. Tujuan didirikannya pondok pesantren yaitu untuk membina masyarakat agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>2</sup>

Dapat disebut sebagai pondok pesantren jika telah memenuhi beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi adanya pondok (asrama), adanya masjid, adanya kitab-kitab klasik yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan juga adanya seorang Kyai.<sup>3</sup>

Kyai adalah seseorang yang merancang, mendirikan, mengembangkan sekaligus menjadi pemimpin atau yang mengelola suatu Kyai adalah

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1982), 84.

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), 6.

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 45.

seseorang yang merancang, mendirikan, mengembangkan sekaligus menjadi pemimpin atau yang mengelola suatu lembaga.<sup>4</sup> Dalam tradisi pesantren gelar seorang Kyai itu ditujukan sebagai julukan untuk ulama' Islam tradisional.<sup>5</sup>

Peran pendidikan keagamaan sangat berpengaruh untuk meningkatkan keilmuan dan juga akhlak santri. Karena pada dasarnya pendidikan keagamaan adalah faktor utama dalam pendidikan akhlak. Sebagian besar masyarakat menjadikan akhlak itu sebagai tolak ukur pengembangan pendidikan santri dan menjadikan seorang santri yang unggul dengan berbasis keislaman.

Kualitas itu berpengaruh kepada baik buruknya suatu perbuatan, dan santri adalah seorang murid yang mendali ilmu keagamaan di dalam lembaga pesantren serta mempelajari kitab-kitab yang diajarkan oleh Kyai nya.

Jadi yang dimaksud meningkatkan kualitas di sini adalah sebuah proses untuk mengembangkan kepribadiannya melalui pendidikan di pondok pesantren, dan penelitian ini lebih tertuju kepada kualitas dalam memahami agama dan kualitas akhlak pada santri.

Kepemimpinan Kyai itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan santrinya. Karena hubungan antara Kyai dengan santri itu tidak hanya seperti hubungan guru dan murid melainkan adanya timbal balik antar keduanya, yaitu santri menganggap Kyai sebagai bapaknya sendiri sedangkan Kyai menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang harus dilindungi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2013), 55.

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 45.

<sup>6</sup> Muzaki, "Pengaruh Kepemimpinan Kyai Terhadap Kecerdasan Emosi Santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Babakan Ciwaringin Cirebon", *Holistik 14*, No.1 (2013) : 80.

Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 yang didirikan oleh K.H Abdul Aziz Choiri pada tahun 1985, beralamatkan di jalan Lamongrejo Kranggan Lamongan. Di sini para santri mempelajari beberapa kitab kuning mulai dari Fiqih, Tauhid, Nahwu, Aqidah akhlak dan masih banyak lainnya dengan bantuan 30 Ustad dan Ustadzah sehingga K.H Abdul Aziz Choiri dapat mengarahkan kualitas santrinya.

K.H Abdul Aziz Choiri merupakan pemimpin serta pendiri pondok pesantren Al-Ma'ruf Kranggan Lamongan. Beliau berasal dari keluarga yang agamis. Hal itu dapat dilihat dari sang ayah yang merupakan seorang ulama' terkenal pada masanya sehingga keluarga beliau tergolong sangat ta'at terhadap agama.

Sejak kecil K.H Abdul Aziz Choiri memiliki kelebihan yang menonjol dibandingkan dengan saudara-saudaranya. Selain cerdas, beliau juga memiliki cita-cita yang tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama serta memiliki keberanian dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses menuntut ilmu.

Karena ketekunannya dalam menuntut ilmu K.H Abdul Aziz Choiri berhasil mendirikan pondok pesantren di desa Kranggan Kabupaten Lamongan yang diberi nama dengan pondok pesantren Al-Ma'ruf.

Dari beberapa pengertian dan istilah-istilah yang telah di sebutkan maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas santri. Dan kualitas yang ditekankan adalah kualitas dalam memahami agama dan kualitas akhlak pada santri.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang penting untuk dikaji dan diteliti. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti maka penelitian ini akan dibatasi pada Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas Pemahaman Agama dan akhlak pada santri pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan pada tahun 2021-2022.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana model kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas Pemahaman Agama dan akhlak pada santri pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan ?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas Pemahaman Agama dan akhlak pada santri pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas Pemahaman Agama dan akhlak pada santri pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas Pemahaman Agama dan akhlak pada santri pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini di harapkan bis memberi berbagai manfaat atas kepemimpinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepemimpinan Kyai dalam meningkatkan kualitas Pemahaman Agama dan akhlak pada Santri pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan.

### **2. Secara praktis**

#### ***a. Bagi peneliti***

penelitian ini diharapkan dapat menambah dan juga memperluas wawasan peneliti dalam hal kepemimpinan yang terdapat ada sebuah lembaga pesantren.

#### ***b. Bagi pondok pesantren***

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana informasi kepada masyarakat luas tentang pembentukan akhlak santri di pondok pesantren dan juga dapat menjadikan pondok pesantren menjadi semakin maju dan berkembang.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Kepemimpinan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang mendapatkan imbuhan me sehingga memiliki arti menuntun, menunjukkan jalan, dan juga membimbing.<sup>7</sup>

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kumpulan dari berbagai kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, yang melibatkan kewibawaan sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam meyakinkan seseorang agar mau melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan rela tanpa adanya unsur keterpaksaan.<sup>8</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menerangkan bahwasanya kepemimpinan adalah suatu interaksi yang terjadi dalam sebuah organisasi dengan tujuan mencapai apa yang telah ditetapkan.

### **2. Kyai**

Seperti yang kita ketahui bahwa Kyai adalah sebuah gelar yang ditetapkan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam dan juga menjadi pemimpin dalam sebuah pondok pesantren serta mengajarkan kepada santri santrinya berbagai kitab-kitab keislaman klasik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Senang & Maslachah, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam*, (Malang : Madani, 2018), 2.

<sup>8</sup> *Ibid*,3-4.

<sup>9</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2015),300.

Selain menjadi sumber pengetahuan tentang keagamaan Kyai juga menjadi pembimbing dalam hal spiritual, tanpa adanya seorang Kyai dimungkinkan banyak yang akan hidup dalam kesesatan.<sup>10</sup>

Seorang Kyai itu memiliki kriteria tersendiri seperti halnya sebagai panutan, bijaksana, menguasai ilmu dan sebagai pemimpin juga pembimbing dalam masyarakat.

### **3. Pemahaman Agama**

Pemahaman agama pada seseorang itu telah ditentukan oleh pengalaman, pendidikan serta pergaulannya dalam kehidupan sehari-harinya saat kecil. Terutama pada saat masa pertumbuhan awal anak-anak jika mereka tidak dapat pendidikan agama maka mereka juga tidak akan memiliki pengalaman dalam keagamaan yang menjadikan kelak mereka akan memiliki sifat negatif terhadap agama.<sup>11</sup>

Zakiah Drajat menjelaskan bahwasanya seorang anak yang pada waktu kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka saat mereka dewasa mereka tidak akan merasakan pentingnya sebuah agama dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman keagamaan itu sangat dibutuhkan untuk melatih seseorang agar mereka selalu mengingat dan melaksanakan segala perintah yang telah ditetapkan.

---

<sup>10</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta,2004),33.

<sup>11</sup> Jafri Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa", *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam* 6, No.1 (Juni 2021) : 25, di akses pada 30 Juni 2021 <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>.

<sup>12</sup> *Ibid*, 25.

#### **4. Akhlak**

Miqdad Yaljan menjelaskan bahwa akhlak merupakan tingkah laku mulia yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar dan bertujuan untuk yang mulia pula. Manusia yang memiliki akhlak merupakan manusia yang mulia secara lahir dan batin.<sup>13</sup>

Jadi akhlak adalah tingkah laku mulia yang dimiliki oleh seseorang dengan cara belajar atau menuntut ilmu agama kepada seorang guru yang dianggap mampu menciptakan akhlak seseorang sehingga menjadi seseorang yang mulia.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini membahas mengenai gambaran secara teoritis dalam skripsi yang akan dibagi menjadi masing-masing bab. Untuk menggambarkan secara jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membagi menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, menjelaskan tentang uraian permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini berisikan konteks penelitian yang mencakup isu-isu dasar yang menunjukkan tema / topik / judul penelitian penting dan menarik untuk diteliti. Batasan masalah yang menjelaskan karakter khusus masalah yang diteliti. Tujuan penelitian yang harus sesuai dengan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti. Manfaat penelitian yang mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat. Definisi istilah yang menjelaskan definisi-definisi yang khas dalam penelitian yang berguna

---

<sup>13</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pres,2016), 76.



sebagai pengembangan produk yang di inginkan. Dan juga berisikan sistematika pembahasan yang memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dan struktur bahan skripsi.

Bab II landasan teori, membahas tentang kajian teori yang memuat tentang kepemimpinan, Kyai, pemahaman agama, dan juga akhlak. Kajian pustaka yang memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu, memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan juga kerangka konseptual yang memuat gambaran alur berpikir peneliti untuk menyusun sebuah pemecahan masalah.

Bab III metode penelitian, berisikan tentang jenis pendekatan penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan apa saja yang digunakan dalam penelitian skripsi disertai dengan berbagai alasan ilmiah penggunaannya. Subyek penelitian ini berkaitan di mana penelitian tersebut dilaksanakan. Sumber data dan jenis data yang merupakan orang, tempat, fenomena yang paling menonjol di lapangan. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berisikan tentang deskripsi umum dari obyek penelitian tentang gambaran identitas dan gambaran umum dari lokasi penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan. Data hasil penelitian yang berisikan tentang bentuk kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dan juga peran K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri.

Bab V analisis dan pembahasan, berisikan tentang analisis dan pembahasan tentang bentuk kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dan peran K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri di pondok pesantren AL-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan.

Bab VI penutup, dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, berisikan saran peneliti terhadap pihak terkait dan peneliti berikutnya.